

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu masalah yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA, 2004: 2). Suyanto (2005: 1) mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah sebuah pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Anak-anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini. Pada usia ini secara *Terminology* disebut sebagai anak usia pra sekolah. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda, disamping itu setiap anak juga memiliki keunikannya sendiri sekalipun mereka adalah kembar siam.

Salah satu karakter anak usia dini adalah dia belajar dengan caranya sendiri (Suyanto, 2005: 6). Piaget menyatakan bahwa untuk anak usia 2-7 tahun mulai dapat mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Pada usia ini anak dapat mulai mengucapkan beberapa kata terlepas dari kemampuannya memahami kata yang diucapkannya (Suyanto, 2005: 55). Piaget juga menjelaskan bahwa anak-anak dalam pra operasional ini hanya percaya pada kinerja kongkrit obyek bukannya pada gagasan, mereka hanya fokus pada satu relasi pada suatu waktu, dan sering melihat hal-hal hanya dari segi pandangan

mereka sendiri. Berdasarkan Kurikulum 2004 Standar Kompetensi ada beberapa kompetensi yang hendaknya dapat dicapai oleh anak kelompok B yaitu hendaknya anak dapat:

1. Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama dan suku kata akhir yang sama,
2. mengelompokkan kata-kata yang sejenis,
3. menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.

Untuk memenuhi kompetensi tersebut seyogyanya kemampuan membaca permulaan anak kelompok B dengan usia 5-6 tahun sudah dapat membedakan huruf dan membacanya dengan benar, dapat merangkai huruf menjadi suku kata dan dapat merangkai suku kata menjadi kata. Berdasarkan pengalaman sebagai guru di taman kanak-kanak ABA Blanceran I selama ini, didapati sebuah permasalahan tentang kemampuan membaca permulaan anak. Adapun permasalahan tersebut adalah anak-anak masih belum dapat membedakan huruf yang terdapat dalam kata benda sehingga menjadi hambatan bagi anak untuk merangkai huruf tersebut menjadi sebuah suku kata, anak-anak belum bisa membaca suku kata dan belum bisa membaca kata benda yang ada di sekitar lingkungan anak. Kesulitan dalam membaca permulaan ini kemudian menjadi kesulitan bagi anak dalam membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama dan suku kata akhir yang sama, mengelompokkan kata-kata yang sejenis, menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya sebagaimana tertulis dalam Kurikulum 2004 Standar

Kompetensi. Hanya ada 3 anak (25%) yang memiliki kemampuan membaca permulaan memadai dari 12 siswa yang ada di kelompok B TK ABA Blanceran I.

Hambatan-hambatan dalam perkembangan membaca permulaan di kelompok B dapat diidentifikasi karena beberapa hal, antara lain:

1. cara yang digunakan guru masih monoton, yaitu guru menulis bacaan dipapan tulis kemudian anak diminta untuk menirukan kembali bacaan tersebut dan mencatat bacaan dalam bukunya masing-masing. Hal ini menyebabkan anak mengalami kebosanan belajar, mengantuk, pasif yaitu anak menulis kembali bacaan tersebut namun tidak bisa membacanya jika diminta membaca lagi,
2. minimnya alat peraga yang digunakan anak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru,
3. *teacher center* masih menjadi budaya dalam kelompok, anak-anak sangat tergantung dengan inisiatif dari guru. Hubungan yang terjalinpun menjadi satu arah. Anak-anak tidak akan bertindak apabila guru tidak menyuruh melakukan sesuatu kegiatan akibatnya inisiatif dan peran anak dalam proses pembelajaran menjadi minim sekali.

Media yang cepat diperlukan dalam upaya membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelompok B. Media *flash card* menjadi alternative pilihan karena *flash card* merupakan kartu yang berisi gambar, teks, simbol, atau kombinasinya yang dapat membantu anak untuk mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Gambar yang digunakan dalam *flash card* berasal dari gambar benda-benda disekitar lingkungan anak yang dapat memudahkan anak dalam mengenali gambar benda

untuk dihubungkan dengan tulisan atau kata bendanya. Selain itu, melalui gambar-gambar benda di sekitar lingkungan anak tersebut menjadi pengajaran menggunakan media *flash card* lebih kongkrit. Hal tersebut sesuai dengan salah satu karakteristik anak usia dini yang masih berpikir secara kongkrit dan belajar mulai dari lingkungan terdekatnya. Cara tersebut menjadikan anak mudah dalam menerima materi pembelajaran dan memudahkan anak dalam mengingat huruf, memudahkan anak membaca rangkaian huruf menjadi suku kata dan mempermudah anak membaca rangkaian suku kata menjadi kata benda karena anak dapat menghubungkannya dengan gambar benda.

Dengan media *flash card* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelompok B, sehingga anak-anak menjadi mampu membaca huruf a sampai z secara benar. Selain itu dengan media *flash card* anak diharapkan mampu membaca suku kata dari benda dan mampu membaca kata benda di sekitar lingkungan secara benar.

B. Pembatasan Masalah

Berdasar pada identifikasi masalah yang telah peneliti paparkan, maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti hanya membatasi permasalahan tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media *flash card* di TK kelompok B Blanceran I Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Apakah melalui media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelompok B TK ABA Blanceran I Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012”.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun kata menjadi kalimat
- b. Meningkatkan kelancaran membaca
- c. Menambah perbendaharaan kosa kata bagi anak
- d. Meningkatkan pemahaman kalimat dengan benar
- e. Meningkatkan kemampuan anak dari menyusun kata menjadi kalimat

2. Tujuan khusus

Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media *flash card* di kelompok B TK ABA Blanceran I Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011 / 2012

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah teori tentang membaca permulaan anak
- b. Untuk menambah pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya penggunaan media *flash card* dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu mempermudah guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.
- b. Menambah pengalaman guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.
- c. Dapat menjadi acuan guru untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis